BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dengan demikian pesantren merupakan tempat di mana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistimatis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.[1]

Adapun tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Secara umum tujuan pesantren ialah untuk mengembangkan agama Islam untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam, terutama dalam bidang Tauhid, fiqih, bahasa Arab, tafsir, hadist dan tasawuf.[2]

Dalam biang Tauhid yang diajarkan di pondok pesantren adalah memberi dasar pegangan keyakinan hidup yakni tujuan dan untuk apa manusia hidup. Dalam bidang Fiqih, yang diajarkan di pondok pesantren adalah aturan aturan peribadatan dan hukum-hukum islam dalam keseharian. Di pesantren dilakukan pula pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ilmu Tafsir serta hadis-hadis atau berita-berita mnegenai ucapan, sikap, tindakan dan teladan

---

[1]Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 2.
[2]Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi dalam rangkuman Ilmu Hadis, khususnya yang telah dihimpun dalam buku-buku karangan Imam Bukhari dan Imam Muslim.[3]

Tipologi pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, pengkategorian pondok pesantren berdasarkan sistem lama dan keterpengaruhan sistem modern. Oleh karena itu pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Sedangkan pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui pendidikan formal, baik madrasah, maupun sekolah dengan pendekatan klasikal.[4]

Berdasarkan tipologi tersebut dapat diklasifikasikan bahwa pondok pesantren salafiyah menerapkan kurikulum yang sistem pembelajarannya bersumber pada kitab kuning atau kitab-kitab klasik. Sedangkan pesantren khalafiyah menerapkan kurikulum yang umurnya dibatasi dan sistem pembelajarannya dengan sistem kelas.[5]

Pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat.

---

[3]Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 3.
[4]Faiqoh, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2003), 29
[5]Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Diantama, 2006), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren yang memiliki watak mandiri dapat dilihat dari sudut penglihatan dari fungsi kemasyarakatan pesantren secara umum, dan dari pola pendidikan yang dikembangkan didalamnya. Oleh karena itu dilihat dari sudut fungsi kemasyarakatannya, pesantren adalah sebuah alternatif ideal bagi perkembangan keadaan yang terjadi di luarnya.[6]

Dalam sejarahnya, pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tradisional khas Indonesia yang sudah ada sejak sekitar abad XIII M. Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang subur di daerah pedesaan. Namun dengan perkembangan seiring zaman, dunia pesantren saat ini telah mengalami perbaikan, penyempurnaan dan perkembangan.

Secara umum unsur penting pondok pesantren yaitu kiai, asrama, santri, sistem pendidikan. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih sangat sederhana yang diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri. Kemudian berkembang dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.[7]

Pondok Pesantren juga tidak bisa terpisah dengan kepemimpinan kiai. Kharisma yang dimiliki oleh para kiai menyebabkan mereka menduduki posisi

---

[6]Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), 91.

[7]Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa, kiai juga memimpin sebuah pondok pesantren tempat ia tinggal. Di lingkungan pondok pesantren inilah kiai tidak saja diakui sebagai guru mengajar pengetahuan agama, tetapi juga di anggap oleh santri sebagai seorang bapak atau orang tuanya sendiri. Sebagai seorang bapak yang luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan kiai sebagai seorang yang disegani, dihormati, dipatuhi dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri.[8] Selain itu, kiai juga terkenal dengan pengabdiannya yang tanpa pamrih. Kiai yang ada dalam pondok pesantren juga dapat menjadi guru yang mengamalkan ilmunya kepada santrinya. Oleh karena itu kiai dapat disebut sebagai tokoh-tokoh pengabdi tanpa pamrih.[9] Demikian pula dengan kiai dipondok pesantren Mas dusun Dungduro desa Krembangan kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis memaparkan rumusan-rumusan masalah yang akan diungkap sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2000-2015?

[8]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 77.
[9]Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS, 1974), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana respon masyarakat dan santri terhadap Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap masalah tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2000-2015.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat dan santri terhadap Pondok Pesantren Mas Dusun Dungduro Desa Krembangan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi khazanah keilmuan.

Adapun hal-hal yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Berguna sebagai catatan sejarah, terutama di perpustakaan Fakultas Adab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berguna bagi umat Islam khususnya bagi penulis guna mengetahui informasi ilmiah mengenai pondok pesantren Mas di dusun Dungduro desa Krembangan kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan historis yang mencoba menarasikan sejarah perkembangan suatu lembaga, yang mana menurut Sartono Kartodirjo sejarah naratif adalah sejarah yang mendiskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksikan apa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut proses waktu sedemikian sehingga tersusun sebagai cerita.[10]

Selain menggunakan pendekatan historis, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu sosiologi. Dalam hal ini penulis mewawancarai mesyarakat setempat desa Krembangan tentang respon masing-masing individu terhadap pondok pesantren MAS. Sehingga dapat diketahui hubungan masyarakat terhadap pondok pesantren MAS.

Untuk dapat mengetahui perkembangan suatu pondok pesantren, tentunya harus dapat memahami perubahan-perubahan didalam pondok pesantren. Dan seharusnya diketahui terlebih dahulu sebab-sebab yang mendorong terjadinya perubahan itu sendiri. Perubahan-perubahan itu dapat dilihat pada pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai yang merupakan

[10]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen dasar dari tradisi pesantren.[11] Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren. Dengan melihat perubahan-perubahan dari lima elemen itu maka nantinya dapat mengetahui perkembangan dari pondok pesantren.

Maka dengan menggunakan teori *continuity and change* atau sudut pendekatan yang meneliti adanya kesinambungan di tengah-tengah adanya perubahan yang terjadi di pesantren. Dengan menggunakan teori *continuity and change* maka dapat digambarkan bahwa dalam membangun masa depan, pesantren berdiri dengan teguh di atas landasan tradisi lama. Dari sudut pendekatan teori inilah ada elemen-elemen lama dibuang dan kemudian elemen-elemen baru dimasukkan, ada kebiasan-kebiasaan lama yang dibuang sementara lembaga-lembaga baru mulai diperkenalakan, dan sebagainya.[12]

Dari teori diatas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami subtansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dalam khazanah perbendaharan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pondok pesantren.

F. Penelitian terdahulu

Sesuai dengan data yang terdapat dalam perpustakaan melalui penelusuran data. Maka mengenai tinjauan penelitian terdahulu penulis telah

[11]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES,1982), 44.
[12]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*(Jakarta:LP3ES, 1994), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tinjauan dan menemukan karya tulis yang berupa buku. Buku tersebut dikarang oleh:

1. Zamakhsyari Dhofir dalam penelitiannya tentang Tradisi Pesantren, mnemukan bahwa ada lima elemen pesantren yaitu Pondok, masjid, kyai, santri, pengajian kitab kuning.
2. Wardi Bakhtiar dalam laporan Penelitian Perkembangan Pesantren di Jawa Barat, membagi pesantren menjadi dua macam, yaitu pesantren yang hanya mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik. Pada pesantren tipe inidiajarkan pengetahuan umum, pesantren ini disebut Pesantren Salafi. Pesantren Khalafi, di sini di samping memberi pengajaran kitab-kitab Islam Klasik, juga membuka sistem sekolah umum di bawah tanggung jawabnya.

Adapun penelitian terdahulu berupa skripsi, skripsi tersebut ditulis oleh:

1. Isnainiyah, dengan judul "Efektifitas Penerapan Permainan Head and Tail untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara bagi siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah An-Nasy'in Pondok Pesantren Mas Krembangan Taman Sidoarjo". Fakultas Tarbiyah 2014 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karya tulis tersebut fokus membahas penerapan permainan Head and Tail dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII A MTs An Nasyiin PP. Mas Krembangan Taman Sidoarjo.
2. Khusnul Khotimah, dengan judul "Efektifitas Penerapan Metode Talking Chips Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas XI MA Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Mas Krembangan Taman Sidoarjo". Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2014 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karya tulis tersebut fokus membahas penerapan metode talking chip kemampuan berbicara siswa kelas XI MA Pondok Pesantren Mas Krembangan Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Arab semakin lebih baik.

3. Muhammad Zainul Fuad, dengan judul " Pondok Pesantren AK S-Salafi Al-Kholili Kabupaten Gresik: Studi Tentang Sejarah, Perkembangan dan Aktivitasnya (1912-2008)" Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Pearadaban Islam 2008 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karya tulis tersebut fokus membahas sejarah dan perkembangan pondok pesantren Ak S-Salafafi Al-Kholili dalam pembagian kurun waktu selama tiga periode dan aktivitas santri di pondok pesantren tersebut.
4. Gadis, dengan judul Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang 1952-2000: Studi Historis Tentang Perkembanagn dan Pengaruhnya dalam Masyarakat" Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam 2010 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karya tulis tersebut fokus membahas perkembangan dan pengaruh pondok pesantren Gading Mangu dalam masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.

Sementara dalam penulisan skripsi ini, penulis menitikberatkan pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren Mas dusun Dungduro kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo tahun 2000-2015. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang sejarah pendirian dan perkembangan pondok pesantren Mas dusun Dunguro kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo tahun 2000-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penulisan terbatas pada tekniknya dan tidak menyangkut teori-teori, yang dicakup antara lain prosedur kerja cara menyusun literatur, tata tulis, dan lain sebagainya. Suatu penelitian dilakukan karena ingin mengetahui suatu permasalahan yang melatarbelakanginya. Permasalahan itu sendiri adalah suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan yang senyatanya.

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah. Sebagaimana kejadian sejarah yang berusaha merekonstruksi peristiwa masa lampau, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.

1. Heuristik

   Pada tahap heuristik atau pengumpulan sumber yakni suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami orang lain.

Adapun sumber data yang penulis dapatkan adalah :

a. Piagam pendirian pondok pesantren Mas.
b. Akte pendirian pondok pesantren Mas.
c. Piagam organisasi yang ada di dalam pondok pesantren Mas.
d. Foto pembangunan gedung aula pondok pesantren Mas tahun 2013.
e. Foto kegiatan pondok pesantren Mas dalam festival hadrah banjari.

Penulisan ini ditekankan pada sumber lisan dan sumber tertulis. Sumber lisan diperoleh dari serangkaian wawancara. Wawancara untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimasa sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Pokok-pokok wawancara biasanya berkenaan dengan tiga tema sentral, yaitu tingkah laku, sistem nilai, dan perasaan subjek penelitian. Pertanyaan juga perlu didesain agar bisa mendapatkan jawaban yang valid.

Adapun orang yang penulis wawancarai diantaranya adalah:

Khisnullah (Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Mas).

Ali Murtadoh (Selaku pengurus Pondok Pesatren Mas Putra).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhayana (Salah satu warga desa Krembangan yang aktif dalam Majlis Ta'lim di Dusun Dungduro).

2. Kritik sumber

Langkah selanjutnya adalah kritik sumber. Kririk Sumber sendiri adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik ataukah tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan atau yang satu dan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara yaitu; analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan melakaukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.Interpretasi adalah untuk mendapatkan makna dan saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara fakta yang satu dengan lainnya. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses akhir dari pengerjaan penelitian. Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakata-fakata yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[13]

H. Sistematika Pembahasan

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren MAS yang meliputi letak geografis, latarbelakang berdinya pondok pesantren MAS, tokoh pendiri pondok pesantren MAS serta visi dan misi pondok pesantren Mas.

[13]Lilik Zulaicha, *Metodelogi Sejarah 1* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel), 2003, 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga akan membahas perkembangan pondok pesantren MAS yang mana perkembangan itu meliputi infrastruktur pondok pesantren MAS, yang sampai saat ini terus berkembang dalam pembangunan gedung, perkembangan jumlah santri di pondok pesantren MAS dari tahun ke tahun, serta perkembangan sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren MAS yang meliputi kurikulum, pengelolaan kelas, tenaga pengajar, dan lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren MAS.

Bab keempat membahas tentang respon masyarakat dan santri terhadap adanya pondok pesantren MAS, yang mana respon masyarakat merupakan tanggapan atau sikap positif masyarakat dan santri terhadap pondok pesantren MAS.

Bab kelima penutup, setelah daribab ke bab dibahas maka dalam bab kelima atau yang terakhir ini dibahas tentang kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id